GAMELAN GONG LUANG DI BANJAR KEDATON DESA KESIMAN PETILAN

Kiriman I Wayan Arik Wirawan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gamelan merupakan salah satu seni karawitan instrumental dan tradisi kita yang umumnya hanya terdapat di Jawa dan Bali. Di Bali gamelan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakatnya yang mayoritas beragama Hindu. Karena Gamelan di Bali selain menjadi seni pertunjukan tetapi juga sebagai sarana untuk mengiringi berbagai macam ritual dan upacara Yadnya Agama Hindu.

Seperti halnya dengan Gong Luang di Banjar Kedaton Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur. Gamelan ini merupakan seperangkat gamelan sakral yang dipergunakan untuk mengiringi upacara Pitra Yadnya dan *Memukur* (upacara yang dilakukan oleh masyarakat Hindu di Bali yang merupakan kelanjutan dari upacara ngaben). Melihat keunikan ini, penulis mencoba mengangkat judul Gong Luang di Banjar Kedaton Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur, karena ingin mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan gamelan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berhubungan dengan hal tersebut di atas, kiranya penulis rumuskan beberapa masalah yang penulis ketengahkan dalam makalah ini:

1.2.1 Bagaimanakah awal keberadaan gamelan Gong Luang Banjar Kedaton Kesiman?

1.2.2 Bagaimanakah fungsi dari gamelan Gong Luang Banjar Kedaton Kesiman?

1.2.3 Bagaimana teknik pemainan pada gamelan Gong Luang?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatas pada barungan Gong Luang atau biasa disebut Gong Saron oleh masyarakat di Banjar Kedaton Desa Kesiman Petilan

Kecamatan Denpasar Timur yang didalamnya mengkaji tentang sejarah keberadaan Gong Luang di Banjar Kedaton Kesiman dan bagaimana fungsi dari gamelan tersebut. Di samping itu, penulis akan menyinggung sedikit tentang teknik permainan pada gamelan Gong Luang.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai suatu tujuan. Tujuan penulisan ini adalah sebagai sarana mencari informasi-informasi juga mempunyai tujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai gamelan Gong Luang Di Banjar Kedaton Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur.

BAB II
PEMBAHASAN

2.1 Sejarah Gamelan Gong Luang Banjar Kedaton Kesiman

Di Bali setiap peninggalan benda seni selalu menyimpan sejarah tersendiri. Begitu pula dengan sejarah keberadaan Gong Luang yang menurut Prasasti Purana Pura menyebutkan gamelan ini sudah ada sejak zaman kerajaan Udayana. Selain itu, Prasasti Pura Kedaton dan Prasasti Abasan, Bajarangkan Klungkung juga menyebutkan serta memaparkan detail dari gamelan Gong Luang.

Gong Luang atau biasa disebut Gong Saron oleh masyarakat Banjar Kedaton merupakan satu-satunya gamelan Gong Luang yang ada di Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur. I Wayan Turun yang merupakan salah satu penabuh dan sesepuh gamelan Gong Luang di Banjar Kedaton menyebutkan bahwa keberadaan Gong Luang ini berawal dari adanya lomba desa tingkat provinsi pada tahun 1987. Banjar Kedaton pun ditunjuk untuk membuat prosesi upacara Pitra Yadnya atau *Memukur*, yang dimana upacara *Memukur* ini harus diiringi dengan gamelan Gong Luang. Sedangkan pada saat itu banjar Kedaton belum memiliki seperangkat barungan Gamelan Gong Luang. Warga banjar lalu mengadakan rapat dengan penglingsir Puri Pemayun Kesiman dan sepakat untuk meminjam Gambelan Timbung yang sekarang berada di rumah Bapak Ebuh di Gelogor. Gamelan Timbung yang terbuat dari bambu ini pun dimanfaatkan sebagai pengganti Gong Luang untuk mengiringi upacara *memukur* pada saat lomba desa tersebut.

Setelah perlombaan ini selesai, warga banjar dan penglingsir/ tetua puri kembali mengadakan rapat untuk merencanakan membeli satu *barungan* (barungan adalah untuk menyebutkan satu kelompok atau alat gamelan yang terdiri dari berbagai jenis-jenis instrumen dengan jumlah tertentu) Gamelan Gong Luang, mengingat dari fungsinya yang sangat penting dalam ritual dan upacara Agama Hindu. Hal ini pun mendapat dukungan dari penglingsir puri yang suatu saat pasti akan memerlukan gamelan Gong Luang. Setelah mengadakan penggalian dana, maka Banjar Kedaton membeli gamelan Gong Luang seharga Rp. 3.750.000 pada saat itu. Gamelan ini dibuat oleh Pande Sukerta di Desa Blahbatuh Gianyar dan mencari *sikut* atau contoh di rumah Pak Tedun di Sangsi Singapadu. Setelah Banjar Kedaton memiliki gamelan Gong Luang, warga banjar membentuk *sekaa* (sekaa adalah organisasi sosial di Bali yang mempunyai kegiatan-kegiatan dan tujuan tertentu) Gong Luang di Banjar Kedaton serta mencari pelatih untuk mengadakan pelatihan dan pembinaan gending-gending atau repertoire Gong Luang. Kemudian warga banjar sepakat untuk mencari pembina Gamelan Gong Luang di Singapadu yang bernama Pan Muji. Adapun gending-gending atau repertoire yang diberikan oleh Pan Muji adalah:

1. Gending Lilit Panji Alit
2. Gending Lilit Nyora
3. Gending Lilit Warga Sari
4. Gending Lilit Panji Cinada
5. Gending Lilit Panji Demung
6. Gending Sih Miring

Yang dimana gending – gending tersebut masih dipergunakan oleh *sekaa* Gong Luang banjar Kedaton Kesiman sampai sekarang. *Sekaa* ini sekarang beranggotakan 25 orang dan mempunyai sistem kepengurusan yang diganti setiap 2 tahun sekali.

2.2 Fungsi Gamelan Gong Luang Banjar Kedaton Kesiman

Gamelan Gong Luang adalah barungan gamelan Bali yang berlaraskan pelog 7 nada dipergunakan untuk mengiringi upacara Pitra Yadnya atau *Memukur*. Laras 7 nada yang dipergunakan dalam Gamelan Gong Luang dapat dibagi menjadi 7 patet lagi yaitu :

- Patet Panji Cenik
- Patet Panji Gede

- Patet Wargasari
- Patet Mayura Cenik
- Patet Panji Miring
- Patet Kartika

Gamelan Gong Luang ini dapat didengar pada saat ada upacara *Memukur* yang pada umumnya biasanya di lakukan di Puri atau Griya. Gamelan Gong Luang ini merupakan gamelan satu-satunya yang ada di desa Kesiman.

Gamelan Gong Luang ini adalah Gamelan yang di sakralkan oleh warga banjar Kedaton karena setiap memainkan gamelan ini harus menghaturkan sesaji terlebih dahulu, itupun dilakukan oleh orang yang khusus atau pemangku dari banjar Kedaton sendiri. Adapun penyajian dari gamelan Gong Luang ini biasanya dimainkan pada upacara memukur dari jam 6 pagi sampai jam 6 pagi keesokan harinya. Seiring perkembangan zaman, gamelan Gong Luang Banjar Kedaton Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur dewasa ini juga pernah dipergunakan untuk mengiringi kesenian wayang kulit yang dipentaskan pada Pesta Kesenian Bali yang ke-30.

Dr. Made Bandem, dalam bukunya yang berjudul " Ensiklopedi Musik Bali" mengatakan bahwa bentuk gamelan Gong Luang serupa dengan Gamelan Gong Kebyar,dimana Gong Luang hanya terdiri dari tigabelas atau limabelas instrumen, sedangkan Gong Kebyar memakai duapuluhlima sampai tigapuluh instrumen.

Adapun instrumen-intrumen yang ada dalam barungan gamelan Gong Luang Banjar Kedaton Kesiman sebagai berikut:

- 1 tungguh gangsa jongkok besar (7 bilah)
- 1 tungguh gangsa jongkok kecil (7 bilah)
- 1 tungguh saron bambu (8 bilah)
- 1 tungguh reong ukuran besar (8 pencon)
- 1 tungguh reong ukuran kecil (8 pencon)
- 2 buah jegogan (7 bilah)
- 2 buah jublag atau calung (7 bilah)
- 1 buah kendang cedugan
- 6 buah ceng-ceng kopyak
- 1 buah ceng-ceng ricik atau kecek
- 1 buah gong
- 1 buah kempul

- 1 buah kajar

Jadi dalam memainkan gamelan Gong Luang diperlukan kurang lebih 20 orang penabuh gamelan.

2.3 Teknik Permainan pada Gamelan Gong Luang

Teknik atau *gegebug* dalam gamelan bali merupakan suatu hal yang pokok, *Gegebug* atau teknik permainan bukan hanya sekedar keterampilan memukul dan menutup bilah gamelan, tetapi mempunyai konotasi yang lebih dalam dari pada itu. *Gegebug* mempunyai kaitan erat dengan orkestrasi dan menurut *prakempa* (sebuah lontar gamelan Bali) bahwa hampir setiap instrumen memiliki teknik tersendiri dan mengandung aspek ‘’physical behavior’’ dari instrumen tersebut. Sifat fisik dari instrumen-instrumen yang terdapat dalam gamelan memberi keindahan masing-masing pada penikmatnya.

Teknik memainkan gamelan Gong Luang sangat khas dan unik yang tidak didominasi oleh teknik *kotekan-kotekan*. Teknik permainan Gong Luang juga merupakan sumber dari teknik permainan gamelan Bali lainnya. Dalam gamelan Gong Kebyar, teknik tersebut ditransformasikan dengan istilah ’’leluwangan’’. Berikut ini merupakan teknik permainan yang dipakai dalam gamelan Gong Luang ;

1. Teknik permainan pada instrumen Terompong atau Reyong
   - Pukulan *Ngempat/ngembyang,* yang dimaksudkan adalah, memukul secara bersamaan dua buah nada yang sama dalam satu oktafnya.
   - Pukulan *Ngempyung,* yang dimaksudkan adalah memukul secara bersamaan dua buah nada yang tidak sama yaitu memukul dua buah nada dengan mengapit dua buah nada ditengah-tengah.
   - Pukulan *Nyilih Asih* adalah memukul beberapa nada satu persatu, baik dilakukan dengan satu atau dua tangan secara berurutan maupun berjauhan.
   - Pukulan *Norot Pelan* adalah memukul dengan tangan kanan dan kiri dengan sistem pemain memukul sambil menutup atau nekes dimana pelaksanaannya bergantian.

- Pukulan ubit-ubitan adalah teknik ermainan yang dihasilkan dari perpaduan sistem *on-beat* (polos) dan *of-beat* (sangsih). Pukulan polos dan sangsih jika dipadukanakan menimbulkan perpaduan bunyi yang dinamakan jalinan atau bisa disebut interlocking.

2. Teknik permainan pada instrumen Gangsa Jongkok Besar dan Kecil
   - Pukulan *Neliti/ Nyelah* adalah memukul kerangka gending atau lagu secara polos dalam arti tidak memakai variasi.
3. Teknik permainan pada instrumen Saron bambu
   - Pukulan *Neliti/ Nyelah* adalah memukul kerangka gending atau lagu secara polos dalam arti tidak memakai variasi.
   - Pukulan *Niltil* adalah pukulan satu nada dengan tangan kanan atau kiri yang temponya semakin lama semakin cepat. Pukulan ini biasanya digunakan pada saat mencari pengalihan gending atau lagu.
   - Teknik Nyangsihin atau ngantung. Pukulan ini bertujuan untuk membuat suara instrumen saron lebih terdengar.
4. Teknik permainan pada instrumen Jublag atau Calung
   - Pukulan *Neliti/ Nyelah* adalah memukul kerangka gending atau lagu secara polos dalam arti tidak memakai variasi, pada instrumen Jublag atau Calung pukulannya lebih jarang.
5. Teknik permainan pada instrumen Jegog
   - Pukulan *Ngapus* menggunakan tutupan sambil memukul sebelum memukul nada/bilah selanjutnya.
6. Teknik permainan pada instrumen kendang
   - Pukulan kendang di dalam gamelan Gong Luang, hanya dimainkan pada waktu akan mencari gong atau habisnya satu putaran lagu dan dipukulnya menggunakan panggul.
7. Teknik permainan pada Ceng-Ceng Kopyak
   - Pukulannya disini, dimainkan dengan sistem cecandetan ceng-ceng kopyak pada umumnya.
8. Teknik permainan Ceng-Ceng Kecek
   - Pukulan *Ngajet* adalah memukul intrumen ceng-ceng dengan kedua tangan secara bergantian.

9. Teknik permainan Kajar
   - Pukulan *Penatas Lampah* adalah pola pukulan kajar yang menggunakan pola ritme yang sama atau ajeg dari satu pukulan kepukulan yang lain dan mempunyai jarak dan waktu yang sama.

10. Teknik permainan pada instrumen Kempul
   - Nama pukulannya adalah *Selah Tunggul*,yang dimana pukulan kempul jatuh sebelum instrumen Gong dibunyikan.
11. Teknik permainan pada instrumen Gong
   - Jatuhnya pukulan Gong, menandakan lagu itu sudah berakhir karena fungsi dari instrumen gong merupakan sebagai finalis dan nama pukulannya adalah Pukulan *Purwa Tangi*.

Jadi dapat disimpulkan teknik-teknik *gegebug* atau pukulan pada gamelan Gong Luang sebagian besar sama dengan teknik-teknik permainan pada gamelan Gong Kebyar dan Gong Gede.

BAB III
PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Gong Luang Banjar Kedaton Kesiman merupakan gamelan yang keberadaannya diawali dengan adanya lomba desa tingkat provinsi pada tahun 1987. Gamelan yang biasa disebut Gong Saron ini di sakralkan oleh masyarakat banjar Kedaton Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur dan merupakan satu-satunya gamelan Gong Luang yang ada di desa itu. Gamelan ini khususnya dipergunakan untuk mengiringi upacara pitra yadnya (*memukur*) dan seiring dengan perkembangan zaman, Gong Luang di Banjar Kedaton juga pernah dipakai sebagai musik pengiring seni pertunjukan wayang kulit pada Pesta Kesenian Bali ke-30. Teknik memainkan gamelan Gong Luang sangat khas dan unik yang tidak didominasi oleh teknik *kotekan-kotekan*. Teknik permainan Gong Luang juga merupakan sumber dari teknik permainan gamelan Bali lainnya.

3.2 Saran – saran

Sebagai generasi muda yang sangat menjunjung tinggi nilai kesenian khususnya Gambelan Gong Luang, hendaknya kita selalu menjaga kelestariannya dari kepunahan. Dengan sedikit tidaknya kita memiliki perhatian yang lebih terhadap gamelan yang tergolong langka ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukerta, Pande Made. 1998. *Ensiklopedi Karawitan Bali Mini.* Bandung : MSPI.
- Aryasa, I WM.1984/1985. *Pengetahuan Karawitan Bali.* Bali : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pembangunan Kebudayaan Bali.
- Mustika, Pande Gede, I Nyoman Sudiana dan I Ketut Partha. 1996. *Mengenal Jenis-Jenis Pukulan dalam Barungan Gamelan Gong Kebyar.*Denpasar : Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.
- Dibia, I Wayan. 1977/1978. *Pengantar Karawitan Bali.* Denpasar : ASTI Denpasar.
- Bandem, I Made. 1987. *Ubit-Ubitan Sebuah Teknik Permainan Gamelan Bali*. Denpasar : STSI Denpasar.

DAFTAR INFORMAN

Nama : I Wayan Turun

Umur : 58 tahun

Alamat : Jalan WR. Supratman No.206,Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur

Profesi : Pensiunan PNS

Nama : I Made Redita

Umur : 41 tahun

Alamat : Jalan Waribang,Banjar Kedaton Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur

Profesi : Wiraswata

Nama : I Made Pudita, S.Sn

Umur : 23 tahun

Alamat : Jalan WR. Supratman, Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur

Profesi : Wiraswasta

LAMPIRAN FOTO

Foto 1. Gamelan Gong Luang Banjar Kedaton Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur

Dokumen pribadi

Foto II. Foto Tiap Instrumen pada Gamelan Gong Luang Banjar Kedaton Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur

Dokumen pribadi

A. Instrumen Saron Bambu

B. Instrumen Kendang Cedugan

C. Instrumen Reyong Ukuran Besar

D. Instrumen Reyong Ukuran Kecil

E. Instrumen Gangsa Jongkok Besar

F.Instrumen Gangsa Jongkok Kecil

G. Instrumen Jublag/Calung
H. Instrumen Jegogan

I. Instrumen Kajar

J.Instrumen Ceng-Ceng Kecek

K. Instrumen Ceng-Ceng Kopyak

L. Instrumen Kempul

M. Instrumen Gong